

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kini telah memasuki abad ke-21, di mana penggunaan teknologi dan informasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Menurut Baswedan (2018) “proyeksi pendidikan abad-21 terdapat tiga komponen utama yang mendasar, antara lain: (1) karakter, yang berkaitan dengan moral dan kinerja; (2) kompetensi 4K yang berkaitan dengan berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif; dan (3) literasi yang berkaitan dengan literasi baca, literasi budaya, literasi teknologi, dan literasi keuangan”. Sejalan dengan pendapat Baswedan, Scheicher (dalam Karatas & Arpaci, 2021) pun menjelaskan beberapa daftar keterampilan abad-21 antara lain: berfikir kritis; kreatif; kemampuan dalam memecahkan masalah; pengambilan keputusan dan belajar dalam kategori cara berpikir; komunikasi dan kerjasama dalam kategori pekerjaan; teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan literasi informasi dalam alat kerja; serta kehidupan karir dan tanggung jawab untuk kehidupan pribadi dan sosial.

Keterampilan abad-21 dianggap penting untuk membekali individu dengan kompetensi yang ada. Penyelenggaraan pendidikan kini diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar memiliki kemampuan untuk dapat berkompetisi dalam persaingan global. Berusaha untuk mempersiapkan individu yang unggul, pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja. Akses pendidikan kini dapat dengan mudahnya ditemukan pada beberapa institusi atau lembaga non formal seperti pendidikan dalam bentuk keterampilan tertentu, kursus, lembaga pelatihan dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan seorang peserta didik. Tujuannya, untuk mempersiapkan generasi yang siap terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu generasi terdekatnya adalah orang dewasa. Menurut Budiwan (dalam Sujarwo, 2018) “Orang dewasa merupakan individu yang telah memiliki banyak pengalaman, kecakapan, serta kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada kehidupannya”. Keikutsertaan orang dewasa dalam

Leviana Rosdini, 2022.

HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DENGAN SELF-DIRECTED LEARNING PADA PENDIDIKAN ORANG DEWASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan dirinya untuk menjadi individu unggul, akan membantu bangsa dalam mencetak sumber daya yang berkualitas.

Pendidikan telah membantu orang dewasa belajar sesuai dengan psikologi perkembangannya, konsep pendidikan orang dewasa tentunya berbeda dengan pendidikan anak sekolah. Pendidikan pada orang dewasa memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk melakukan proses pembelajaran. Kebutuhan telah mendorong mereka untuk lebih banyak mencari pengetahuan agar memiliki kesiapan atas berbagai tantangan yang terjadi, khususnya di zaman yang sedang mengalami perubahan ini (Knowles dkk., 2005, hlm.194).

Salah satu lembaga yang turut berusaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul bagi bangsa Indonesia dengan menerapkan pendidikan untuk orang dewasa adalah Binar Academy. Binar Academy hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal berbentuk kursus yang berusaha untuk membantu sumber daya manusia di Indonesia agar memiliki sejumlah kompetensi dalam bidang teknologi informasi atau teknologi digital yang sedang berkembang. Binar Academy menyediakan berbagai program pendidikan yang tentunya sesuai dengan kebutuhan individu pada masa kini. Bergerak dari visi dan misi untuk menciptakan talenta-talenta yang memiliki daya saing di abad-21, tentunya Binar Academy memiliki ciri khas dalam penyediaan pengalaman belajar peserta didik. Tak hanya berfokus pada meraih *output* yang baik, Binar Academy pun mendorong peserta didiknya untuk selalu meneladani setiap proses pembelajaran untuk mencari esensi yang nantinya menjadi landasan untuk mereka dapat melahirkan sebuah inovasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran di Binar Academy menganut prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), sehingga proses pemerolehan pengetahuan lebih banyak dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Berbagai sumber informasi yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu sumber belajar para peserta didik dan tentunya dibantu oleh fasilitator yang handal dan kompeten dalam bidangnya. Wawasan yang didapatkan tak hanya berkaitan dengan *hardskill* mengenai dunia digital, jauh dari itu peserta didik diarahkan pula untuk membangun *softskill*, seperti cara mereka berpikir secara kritis, kreatif,

komunikatif, hingga kolaboratif sesuai dengan komponen dasar abad-21 yang dapat membantu menjadikan mereka sebagai talenta potensial melalui pembelajaran berkelanjutan atau pembelajaran seumur hidup.

Istilah pembelajaran seumur hidup (*long life learner*) cukup melekat pada konsep pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran untuk orang dewasa tidak hanya berfokus pada pemerolehan keterampilan berkarir saja, pembelajaran untuk orang dewasa dirancang dengan tujuan agar mereka dapat memecahkan masalah serta mengatasi segala tantangan dalam kehidupan yang sedang berkembang (Sugiyanto & Wahyuni, 2020, hlm.10). Informasi dan teknologi membantu memberikan kesempatan untuk individu agar dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Oleh karena itu, individu membutuhkan bekal yang perlu disiapkan untuk masa depan. Tak hanya dengan prestasi akademik yang baik saja, tetapi juga dengan memperoleh beberapa keterampilan yang akan mereka butuhkan di masa yang akan datang.

Penguasaan keterampilan pada orang dewasa tidak cukup jika hanya mengandalkan seorang pendidik, melainkan diperlukannya kesadaran dalam diri sendiri untuk mengarahkan fokus agar dapat berkembang mencapai suatu tujuan tertentu yang diharapkan. Didukung oleh pernyataan Even (dalam Knowles dkk., 2005) bahwa dalam konsep pendidikan orang dewasa, diperlukan sifat kedewasaan dalam hal mengatur diri sendiri, melakukan kegiatannya dengan mandiri, semakin berorientasi kepada tujuan, dan memiliki kemampuan refleksi secara kritis. Kondisi tersebut mendorong individu agar dapat bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam hal melaksanakan pembelajaran, konsep tersebut dikenal dengan kemampuan dalam mengarahkan dirinya untuk melakukan pembelajaran atau *Self Directed Learning*.

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital saat ini, proses pembelajaran semakin dimudahkan. Sumber dan bahan belajar kini telah tersedia di berbagai *platform* dan dapat dimanfaatkan bagi kelancaran pembelajaran para peserta didik. Teknologi yang ada dan digunakan saat ini dapat mendukung kemandirian belajar peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan di abad 21 (Latifah, 2018). Diperkuat oleh pernyataan (Knowles

dkk., 2005, hlm.237) bahwa “Teknologi bermanfaat dalam menyediakan berbagai pengalaman baru, secara langsung hal tersebut memenuhi keinginan individu untuk mengarahkan dirinya agar terlibat dalam proses *self-directed learning*”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap beberapa kelas kursus di Binar Academy, pelaksanaan *self-directed learning* kerap kali ditemukan hambatan dikarenakan peserta didik belum memahami cara mencari dan menggunakan informasi yang tepat untuk dijadikan sumber belajar mereka. Beberapa informasi yang ditemukan seringkali tidak sesuai dengan materi yang ingin mereka pelajari, terlebih lagi mengenai materi yang berkaitan dengan *programming*. Berangkat dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan dalam penggunaan teknologi pun diperlukan untuk mendukung pemerolehan terhadap sumber belajar yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mendukung proses *self-directed learning*.

Griffin & Care (dalam Mujtahid dkk., 2021) menyatakan bahwa, “Dari berbagai keterampilan yang diperlukan dalam abad 21, terdapat keterampilan yang digunakan sebagai alat kerja adalah literasi teknologi informasi dan komunikasi serta literasi digital”. Literasi digital erat kaitannya sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengoperasikan penggunaan teknologi dan informasi dari alat digital dalam berbagai kebutuhan kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien (Suherdi et al., 2021).

Sadar akan pentingnya keterampilan literasi digital di abad-21 ini, sudah seharusnya pendidikan menerapkan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan literasi digital mereka. Literasi digital tak hanya berbicara mengenai kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital saja, jauh dari itu kemampuan menganalisis, memproses dan mengevaluasi informasi yang didapat merupakan kemampuan yang dibutuhkan saat ini.

Penggunaan teknologi dan informasi dengan baik akan membantu memaksimalkan proses pelaksanaan *self-directed learning* pada peserta didik (Akbar & Anggaraeni, 2017). Kemampuan literasi digital akan membantu peserta didik untuk menemukan, memproses dan mengevaluasi informasi yang tepat sebagai bahan belajar mereka secara mandiri sesuai dengan tujuan dan keinginan yang dimiliki. Peserta didik dapat membangun pengetahuannya dengan

mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka ketahui dengan memanfaatkan keterampilan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar dan Anggraeni pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan *Self-directed learning* pada Mahasiswa Skripsi” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi digital dengan *Self-Directed Learning* yang dimiliki oleh para mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Peneliti menyatakan bahwa *Self-directed learning* suatu individu dapat dilihat dari kompetensi literasi digital yang dimilikinya (Akbar & Anggaraeni, 2017).

Tingginya persaingan di abad-21 mendorong individu untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan era yang sedang berkembang. Kini pembelajaran dibutuhkan suatu kesadaran dari dalam diri individu untuk ingin mengembangkan kemampuan secara maksimal. Terlebih, dukungan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat kini mempermudah seseorang untuk dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

Berdasarkan fenomena serta data yang didapat, mendorong peneliti untuk melihat apakah kompetensi literasi digital memiliki hubungan dengan *Self-directed learning* pada peserta didik. Peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Literasi Digital dengan *Self-Directed Learning* Peserta Didik pada Pendidikan Orang Dewasa di Lembaga Binar Academy”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning* pada pendidikan orang dewasa?”

Adapun rumusan masalah khusus yang diajukan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat literasi digital peserta didik pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy?

- 2) Bagaimana tingkat *self-directed learning* dalam aspek atribut personal, proses pembelajaran, dan konteks pembelajaran peserta didik pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan *self-directed learning* peserta didik pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara literasi digital dan *self-directed learning* pada pendidikan orang dewasa. Adapun tujuan penelitian khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat literasi digital peserta didik pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy.
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan *self-directed learning* dalam aspek atribut personal, proses pembelajaran, dan konteks pembelajaran peserta didik pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy.
- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning* peserta didik pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu bahan kajian, memberikan sebuah wawasan serta informasi yang jelas mengenai hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning* peserta didik pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta menjawab pertanyaan bagi peneliti dan sebagai salah satu

bentuk kajian pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

Terhadap adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat menyadari akan pentingnya kompetensi literasi digital dan pelaksanaan pembelajaran mandiri (*self-directed learning*).

3) Bagi Lembaga Binar Academy

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik secara mandiri (*self-directed learning*) dengan bantuan kompetensi literasi digital.

4) Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dalam teknologi pendidikan, khususnya tentang kompetensi literasi digital serta *self-directed learning*. Penelitian ini pun diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan teknologi pendidikan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga kualitas pembelajaran peserta didik dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi berjudul “Hubungan Antara Literasi Digital dengan *Self-Directed Learning* Peserta Didik Pada Pendidikan Orang Dewasa” ini mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2019 dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berupa bab perkenalan mengenai isi skripsi. Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Bagian ini berisi konteks penjelasan terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian Pustaka ini juga dilengkapi

dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III: Metode Penelitian. Bagian ini lebih bersifat prosedural, berisi alur penelitian yang menjadi acuan peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV: Temuan dan Bahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan mengenai hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning* pada pendidikan orang dewasa di lembaga Binar Academy.

Bab V: Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penemuan sekaligus pengajuan hal-hal yang dianggap penting sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.